

**PENINGKATAN KAPASITAS KEMAMPUAN DAKWAH
SANTRI/SANTRIWATI MELALUI KEGIATAN PUBLIC SPEAKING DI
PESANTREN DARUL QURAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG**

^{1*} Yusuf Hartawan, ²Zahrah Nabila Azka
^{1,2}Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
Email : yusuf.hartawan@unpas.ac.id

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: Oktober -2022;
Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

ABSTRAK

Kegiatan P3M ini berjudul “Peningkatan Kapasitas Kemampuan Dakwah Santri/Santriwati Melalui Kegiatan Public Speaking di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang”. Dimana Pesantren Darul Quran mempunyai kurikulum pembelajaran tentang Dakwah yang diberikan oleh para Kiyai/Ustad kepada para Santri/Santriwati, namun masih dianggap belum maksimal sehingga perlu penambahan metode pembelajaran untuk kegiatan dakwah melalui coaching clinic tentang Public Speaking yang diberikan oleh tim P3M Prodi Ilmu Komunikasi Unpas yang berupa pelatihan, workshop, kelas monitoring dan konseling. Berdasarkan identifikasi masalah pada mitra yang dianggap belum maksimal bagi pembelajaran dakwah, tim memberikan solusi dan metode dengan cara: 1. Pengarahan dan pelatihan bagi para Santri/santriwati bagaimana seharusnya berbicara di depan audiens 2. Bimbingan teknis dan pendampingan trial berbicara di depan audiens dengan simulasi di depan kelas. 3 Tanya jawab perihal permasalahan/kendala yang dihadapi para Santri/santriwati. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang Public Speaking di kalangan Santri/santriwati di pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang inilah yang mendasari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas agar banyak manfaat yang akan didapat oleh para siswa di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang, Sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan dan keilmuan bagi kegiatan Dakwah.

Kata Kunci: *Public Speaking, Pesantren, Dakwah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Menurut Kunandar (2007:11) Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-

aturan positif, dan sebagainya. Ada juga beberapa para orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Dalam dunia pendidikan saat ini, komunikasi mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat karena dengan komunikasi yang baik, tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Mempelajari komunikasi berarti meningkatkan kemampuan berkomunikasi seperti menulis dan berbicara. Berbicara merupakan tindak tutur dalam berkomunikasi, manusia berbicara untuk saling menyampaikan pesan dan menangkap pesan. Kegiatan menyampaikan dan menangkap pesan berbicara dilakukan secara resiprokal sehingga dapat berlangsung secara terus-menerus.

Salah satu kegiatan yang menggunakan kemampuan berbicara adalah Public Speaking. Public speaking merupakan tindakan berbicara tatap muka kepada audiens secara langsung di muka umum atau di hadapan sekelompok orang. Tujuan dari *Public speaking* mengharapkan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan sebagaimana pesan disampaikan. Perubahan sikap dan tingkah laku akibat dari proses komunikasi adalah perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Seperti halnya dalam berdakwah, seorang kyai/ustad mengharapkan persepsi yang baik dari para jamaah. Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh komunikator pada komunikasi dakwah akan mempengaruhi sikap komunikasi sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhinya perkembangan dakwah.

Pesantren merupakan lembaga dakwah tertua di Indonesia yang dikembangkan untuk melakukan penyiaran agama Islam. Karena itu lembaga pesantren dalam pendidikan Islam dianggap sebagai sarana untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti salah satu pesantren Darul Quran Cimalaka yang berada di Kabupaten Sumedang. Pesantren tersebut menjadikan dakwah sebagai kegiatan rutin yang diadakan setiap minggunya. Para santri dan santriwati dianjurkan untuk mengikuti berbagai lomba dakwah baik yang ada di dalam pesantren maupun diluar pesantren guna melatih kecakapan berbicara dalam menyampaikan ilmu agama kepada khalayak umum.

Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang berlokasi di Cimalaka dengan alamat Prapatan Cimalaka Sumedang. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Darul Qur'an disamping menampilkan kekhasannya yakni dalam bidang Qiro'ah dan ilmu-ilmu al-Qur'an dimana para santrinya telah banyak berprestasi di tingkat Nasional terutama dalam bidang fahmil Qur'an, tilawah Qur'an, hifdzil Qur'an, serta tafsiril Qur'an. Juga banyak mendalami pengajian kitab-kitab kuning sebagaimana layaknya pondok pesantren salafiyah baik dengan metode bandongan maupun sorogan.

Satu hal yang sangat menonjol dirasakan oleh para santri dan para alumni serta penerus pondok pesantren Darul Qur'an yakni sistem pengajaran yang diwariskan oleh pendiri pondok pesantren adalah santri dituntut untuk belajar aktif tidak hanya dijejali dengan materi-materi pelajaran dari sang kyai melainkan bagaimana santri itu sendiri menjadi dewasa dan mampu mengembangkan serta dapat mengimplementasikannya secara mandiri. Sebagaimana tujuan yang telah digariskan oleh pendiri pondok pesantren, yakni untuk mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, mandiri dan berakhlak al-karimah.

Pada umumnya santri dan santriah yang mondok di Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah pelajar. Mereka belajar di pondok pesantren juga di sekolah baik ditingkat SLTA (MAN, SMU, STM, SMEA, SPMA dan SPK) maupun di SLTP (SMP dan MTs) dan SD. Karena secara kebetulan lokasi pondok pesantren Darul Qur'an berdekatan dan disekitarnya terdapat berbagai sekolah formal dari semua tingkatan baik Sekolah Umum maupun Kejuruan serta mudah dijangkau dari Ibu kota Kabupaten Sumedang. Mereka para santri-santriah adalah berasal dari berbagai daerah di kabupaten Sumedang dan luar kabupaten Sumedang, antara lain dari Majalengka, Bandung, Garut, Subang, Purwakarta, Bekasi, Jakarta dan Luar Jawa (Lampung, Riau, NTT dan TIM-TIM sekarang Negara Timor Lorosae).

Adapun tenaga pengajar (asatidz) yang membantu kiyai disamping pengurus pesantren yang senior diambil pula dari alumnus, baik yang sudah sarjana maupun masih studi di Perguruan tinggi. Dalam kurun waktu kurang lebih 24 tahun Pondok Pesantren Darul Qur'an telah mengeluarkan lebih dari 2000 santri mutakhirrijin (alumni), dari mereka ada yang terus melanjutkan studinya dan adapula yang mukim mendirikan Pontren dan Majelis Ta'lim di beberapa daerah. Juga mereka banyak yang bekerja dalam berbagai lapangan pekerjaan baik swasta dan negeri.

Ada keunikan pada Alumni Pontren DQ entah karena tafa'ul (mengikuti jejak langkah pendiri pesantrennya) atau karena pengaruh milieu sumedang, dimana kebanyakan mereka menjadi pegawai negeri/pejabat akan tetapi mereka berperan ganda sebagai ulama, kiyai, ustadz dengan lembaga-lembaga keagamaan yang disandangnya memimpin pesantren, Madrasah, Majelis ta'lim, taman pendidikan al-qur'an dan lain-lain yang bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan islam.

Mereka terhimpun dalam Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Qur'an (IKADA). Dewasa ini Pontren Darul Qur'an dibawah pimpinan K.H.Drs. Cecep Parhan Mubarak, M.H. disamping memelihara apa yang telah dirintis oleh pendahulunya, juga mencoba untuk lebih mengoptimalkan fungsi dari pondok pesantren tersebut baik fungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran

agama maupun lembaga sosial kemasyarakatan. Hal ini dibuktikan dengan di canangkannya program-program baru yang tidak hanya sekedar untuk lingkungan santri yang mondok di pesantren tersebut melainkan lebih pro aktif untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, sehingga kehadiran pondok pesantren benar-benar dirasakan manfaatnya dan masyarakat mempunyai rasa memiliki yang sangat tinggi.

Lembaga-lembaga pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh penerusnya, diantaranya menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tahun 2005, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tahun 2005, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu tahun 2006, kini dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitas.

Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan baru di lingkungan Pontren Darul Qur'an telah menuntut untuk dilengkapinya sarana dan prasarana yang baru; di samping rehab terhadap asrama putra-putri, aula yang lama, sekarang telah dibangun bangunan baru untuk gedung MDA dan MTs, asrama putra, lapangan upacara dan olah raga, Komputer dan Teknologi Informasi (internet) gratis, serta sarana olah raga dan seni lainnya.

Berdasarkan peninjauan awal yang Tim pengabdian lakukan, didapat masih banyak para santri Madrasah Aliyah Darul Quran yang belum mengetahui secara pasti tentang manfaat dan fungsi dari belajar tentang Public Speaking. Selain itu para santri juga masih terbatas kemampuannya dalam melakukan dakwah karena minimnya pengetahuan dan teknik Public Speaking yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Para santri dan santriwati terlalu memfokuskan kepada kajian ilmu agama saja yang akan disampaikan melalui dakwah namun tidak mempelajari teknik berbicara di depan khalayak yang baik.

Permasalahan yang telah teridentifikasi pada mitra, menjadi hal bersama oleh tim PKM (Program Kegiatan Masyarakat), untuk dapat diberikan solusi, sehingga mendapatkan jalan keluar yang terbaik, permasalahan yang akan diselesaikan ini terkait dengan adanya pengarahan dan pelatihan, juga kegiatan penunjang seperti pemberian materi serta teknik public speaking untuk para santri/santriwati dilingkungan Pesantren Darul Quran Cimalaka KAbupaten Sumedang.

Solusi Dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi pada mitra, maka untuk menentukan kesepakatan dalam pemecahan masalah prioritas yang segera dicarikan solusinya, sebagai berikut: (1) Memberikan pemahaman kepada mitra mengenai ruang lingkup *Public Speaking*, (2) Setelah diberikan pemahaman terkait peningkatan kapasitas dakwah diharapkan mitra dapat meningkatkan kemampuan *Public Speaking* untuk kehidupan sehari-hari dan mengikuti perlombaan, (3) Mitra (Santri/Santriwati) mampu memahami Dakwah dengan *Publik Speaking* yang benar melalui teknik pelatihan *Public Speaking*.

METODE

Pada Kegiatan PKM pada pelaksanaannya Tim akan melakukan kegiatan didasarkan pada beberapa metode. Adapun metode yang dilaksanakan akan melalui beberapa metode diantaranya: Diseminasi informasi (memberikan materi, Diskusi, Praktek langsung) dan Bimbingan Teknis (Bimteks).

Mitra berkontribusi dalam penyediaan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan program, dengan kata lain partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mitra mampu menerapkan dan mengaplikasikan metode yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pengarahan dan pelatihan serta bimbingan teknis kepada anggota Mitra, hasil yang diperoleh menurut tim adanya peningkatan pemahaman dari para anggota mitra dalam memanfaatkan teknik public speaking sebagai proses penyampaian dakwah bagi para santri di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mengaplikasikan teori-teori dan teknik public speaking sehingga kegiatan dakwah atau ceramah keagamaan tidak lagi sekedar menjadi seremoni belaka. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh da'i atau para santri manakala ia akan memulai dakwah, diantaranya: (1) Mempelajari karakteristik audiens yang dihadapi, baik dari segi demografis, sosial budaya, maupun religiusitasnya, juga memperhatikan kebutuhan, minat, serta kecenderungannya, (2) Menyiapkan materi dakwah yang sesuai dengan karakteristik mad'u atau khalayak, (3) Mengorganisasikan bahan ceramah atau materinya dengan cara yang baik, agar penyampaiannya bisa efektif, (4) Berusaha membuat variasi dan penyegaran dalam penyampaian, sehingga ceramahnya menjadi menarik, dan (5) Jika memungkinkan dan dianggap lebih tepat, bisa menggunakan alat-alat bantu seperti slide, gambar, dan lain sebagainya.

Dampak setelah pengarahan dan pelatihan serta bimbingan teknis yang Tim lakukan kepada anggota Mitra adalah adanya peningkatan kemampuan para santri untuk berkomunikasi kepada sesama maupun di depan publik. Selain berkomunikasi, anggota Mitra jadi memiliki rasa percaya diri saat mengikuti lomba dakwah setelah pelaksanaan pelatihan serta bimbingan teknis ini. Jika sebelum pengarahan dan pelatihan serta bimbingan teknis para santri terkesan malu-malu dan tidak banyak berbicara, tapi setelah diberi pemahaman tentang public speaking para santri jadi lebih bersemangat untuk bersosialisasi sampai beberapa dari mereka bisa mendapatkan kejuaraan dakwah.

Informasi atau pesan yang digunakan pada gambar di atas ini sebagai penegas untuk gambar atau foto dan juga video yang ada dilokasi dan juga tentang kegiatan (penampilan) dakwah yang digelar di Pesantren Darul Quran Cimalaka, selain itu kata-kata yang digunakan juga mudah di pahami dan menunjukkan kondisi serta keadaan sesuai dengan yang ditampilkan. Gambar atau Foto yang diambil pun memiliki spot yang pas untuk menunjukkan kondisi Pesantren Darul Quran Cimalaka sebagai salah satu pesantren dengan semangat menciptakan generasi

qurani yang memiliki semangat untuk berperan aktif dalam menciptakan santri yang Alim dalam ilmu umum, faqih dalam ilmu agama dan hafidz yang mampu menghafalkan 30 juz Al-Quran yang ada di jalan Cimalaka-Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang.

KESIMPULAN

Melalui program pengarahan dan pelatihan serta bimbingan teknis kepada anggota Mitra santri Pesantren Darul Quran Cimalaka dalam melatih public speaking para santri guna menanamkan kepercayaan diri, ketertarikan terhadap perlombaan dakwah dan Public Speaking, melatih mereka untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas dan lugas, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan menguasai perhatian audiens. Public Speaking pada dunia pendidikan saat ini penting dilakukan mengingat pentingnya komunikasi antara siswa dan guru, terlebih di pesantren yang mana santri dan para tenaga pengajar memiliki waktu bersama yang lebih lama, tentu ini akan sangat membantu bagaimana kepercayaan diri antara mereka terbentuk setelahnya. Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para anggota Mitra menjadi jauh lebih percaya diri setelah dilakukannya pengarahan, mereka jauh lebih aktif dan percaya diri setelah diberi pemahaman bagaimana kepercayaan diri mereka bisa dikembangkan jauh lagi.
2. Setelah dilakukannya pengarahan dan bimbingan teknis para anggota mitra jadi memiliki keterbukaan terutama saat mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka ingin sampaikan, ini dinilai sangat penting terlebih dalam membangun jiwa kepemimpinan para anggota mitra.
3. Ketertarikan terhadap perlombaan dakwah atau public speaking jadi jauh lebih meningkat setelah diberikannya pengarahan ini, mereka jadi tau cara bagaimana berbicara di depan umum sampai cara bagaimana mereka bisa menguasai audiens.

Hasil temuan yang tim kami dapatkan dari Pesantren Darul Quran yang berlokasi di Cimalaka, Sumedang serta analisis fakta yang didapat di lapangan menunjukkan beberapa anggota mitra atau santri dan santriwati belum mendapatkan pemahaman tentang public speaking secara dasar, sehingga kami dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para anggota Mitra harus lebih memiliki percaya supaya kedepannya mereka bisa mengasah kemampuan dan memperluas ketertarikan di masa depan terutama mengenai public speaking.
2. Para anggota Mitra bisa lebih terbuka saat mengungkapkan ide dan gagasan, dengan harapan bahwa para anggota mitra bisa membangun jiwa kepemimpinan dimulai dari keberanian mengungkapkan ide dan gagasan mereka.
3. Para anggota Mitra diharap lebih aktif saat ada perlombaan dakwah dan lebih beragam lagi para pesertanya agar terjadi persaingan sehat yang menuju pada keberhasilan setiap anggota mitra dalam memahami teknik dakwah atau *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. Handbook of Public Relation. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsjad, Mairid G dan U.S., Mukti. 1988. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2015. Komunikasi Pariwisata. Jakarta: Prenada Group
- Deddy, Mulyana. 2005. Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong. 2002. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Citra AdityaBakti.
- Elly Juniarty dan Pramana. 2006. General Public Speaking: seputar publik speaking. Jakarta: public speaking school.
- Hamdani, Kaisar. 2012. Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau. Yogyakarta: Araska
- Kertamukti, Rama. 2015. Strategi Dalam Periklanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). Berbicara sebagai sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: angkasa.